



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 9539-9556

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Rupit

Nur Haziza<sup>1✉</sup>, Agus Susilo<sup>2</sup>, Isbandiyah<sup>3</sup>

Universitas PGRI Silampari

Email: [mhazizahnur413@gmail.com](mailto:mhazizahnur413@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antara sikap kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Metode dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif pendekatan korelasional. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rupit Tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 107 siswa dan sampel penelitian yang digunakan seluruh kelas VIII yang berjumlah 107 Siswa Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik angket dan teknik dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, yaitu menyebarkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis bahwa nilai  $\text{sig} > 0,05$ , yaitu  $0,076 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada hubungan dalam proses pembelajaran IPS Siswa kelas VIII di SMPN 2 Muara Rupit

Kata kunci: *Hubungan, Sikap Kemandirian, Hasil Belajar*

## Abstract

This research aims to describe and determine the relationship between independent learning attitudes and student learning outcomes. The method in this research is a quantitative correlational approach. The population was all students in class VIII of SMP Negeri 2 Rupit for the 2023/2024 academic year, totaling 107 students and the research sample used was all class VIII, totaling 107 students. The data collection techniques used in this research were questionnaire techniques and documentation techniques. Data analysis in this research uses a questionnaire technique, namely distributing a number of questions or written statements which are used to obtain information from respondents and documentation techniques. The research results show that there is no relationship between the attitude of independent learning and student learning outcomes. This can be seen from the results of the hypothesis test that the sig value is  $>0.05$ , namely  $0.076 > 0.05$ , thus  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected, which means there is no relationship in the social studies learning process for class VIII students at SMPN 2 Muara Rupit.

Keywords: *Relationship, Independence Attitude, Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis serta syarat perkembangan setiap manusia. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang harus terjadi sejalan dengan kebudayaan serta semuanya mempunyai ikatan yang sangat signifikan (A. Susilo & Sarkowi, 2018). Proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Adapun menurut Kholik, dkk (2017:25), "Pendidikan adalah suatu proses usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut Surahman (2017:13), menyatakan bahwa "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dalam sistem Pendidikan di Indonesia. Adapun proses pembelajaran memiliki banyak faktor-faktor yang menjadi penyebab tidak tercapainya hasil belajar siswa sesuai yang diinginkan.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2018:7), berpendapat bahwa hubungan kemandirian sangat mempengaruhi hasil belajar jika siswa memiliki tingkat kemandirian yang tinggi maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik, dan begitupun sebaliknya jika siswa memiliki rendahnya kemandirian maka hasil belajarnya kurang baik (A. A. Susilo, 2020). Dalam hal ini juga sangat mempengaruhi terhadap hasil

belajar siswa jika siswa aktif dalam belajar baik di sekolah dan belajar di rumah siswa akan memiliki nilai akademik yang jauh lebih baik dibanding siswa yang cenderung bersifat pasif dalam belajar. Menurut Susilo (2019:79) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa bersumber dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Jadi disimpulkan yang mempengaruhi hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor ekstern yang meliputi faktor jasmani faktor psikologis, faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kemampuan siswa, motivasi belajar, minat belajar, sikap kemandirian belajar, lingkungan belajar serta faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 01-07 September 2023 dengan Ibu Amelia, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Muara Rupit, pada beberapa materi IPS yang telah dipelajari masih ada beberapa siswa yang nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 72. Dari seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Muara Rupit yang terbagi menjadi 4 kelas dengan keseluruhan berjumlah 107 siswa, Adapun hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) adalah 87 siswa dengan presentase (81,31%) dan sebanyak 20 siswa dari data tersebut dengan presentase (18,69%) siswa belum mencapai KKM. Dalam hal ini didapat dari wawancara beberapa siswa kelas VIII ada beberapa siswa yang masih mengerjakan tugas rumah di sekolah, sibuk sendiri saat pelajaran dimulai, selalu mencotek tugas yang diberikan oleh guru kepada temannya. Upaya yang dilakukan pihak sekolah atau guru mata pelajaran tersebut memberi motivasi dan semangat pada siswa dan memberi apresiasi pada siswa yang sudah mengerjakan tugas sehingga memancing partisipasi siswa yang lainnya agar dapat mengerjakan tugas tepat waktu.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif berjenis korelasional, Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif dipergunakan peneliti dalam meneliti sampel atau populasi tertentu, dengan berlandaskan filsafat positivisme, Sedangkan menurut Arikunto (2013:4). Penelitian korelasional ialah penelitian yang digunakan peneliti untuk mencari hubungan beberapa variabel yang lebih dari satu dengan tidak mengubah, menambah/memanipulasi data yang ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan simetris atau korelasi sejajar, karena peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antar

variabel yang ditentukan, maka peneliti mengumpulkan data tentang variable penelitian, dari data variabel tersebut peneliti menggunakan rumus tertentu, dan dari hasil perhitungan dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antara variable tersebut (Nurelah, 2016). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2017:61) variabel independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini dinyatakan variabel bebas dengan simbol (X) adalah sikap kemandirian belajar siswa dan variabel terikat dengan simbol (Y) adalah hasil belajar IPS.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari Empat kelas yakni VIII<sup>1</sup>, VIII<sup>2</sup>, VIII<sup>3</sup>, VIII<sup>4</sup> dengan jumlah keseluruhan 107 orang siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Rupit Teknik dalam pengambilan sampel atau teknik sampling ada dua yakni *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Sampling penelitian ini yakni sampling jenuh yang termasuk dalam *Nonprobability Sampling*. Sampling jenuh menurut Sugiyono (2016:124) ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Purwanti (2018:11) sampel kolerasi minimal 100 untuk populasi yang diambil dari satu gugus.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Angket atau kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan menurut Arikunto (2013:194), "Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data yang berupa sejumlah pertanyaan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mencari atau memperoleh informasi dan fakta dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, ataupun hal-hal yang ia ketahui". Angket hasil belajar siswa disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian belajar yang kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator. Selanjutnya indikator-indikator tersebut dituangkan dalam bentuk butir-butir pernyataan. Penyusunan angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat alternatif pilihan yaitu sangat selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP). Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Rupit tahun pelajaran 2023/2024 dan diberikan kepada siswa yang terpilih sebagai sampel. Teknik angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket tertutup karena dalam angket tersebut sudah disediakan jawabannya sehingga

responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan tersebut. Angket yang diberikan pada sampel sebanyak 25 pernyataan yang telah divalidasi dengan 4 alternatif jawaban yang telah ditentukan oleh penulis. Selanjutnya data siswa diambil melalui pemberian angket yang berisi 25 pernyataan sesuai dengan indikator.

Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk pengumpulan data yang ditunjukkan untuk memperoleh penjelasan melalui sumber-sumber dokumen. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, arsip, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya". Dalam penelitian ini data dokumentasi yang penulis kumpulkan untuk mendapatkan data variabel Y (hasil belajar) data hasil belajar IPS, yang dilihat dari hasil nilai PTS di semester genap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Rupit tahun pelajaran 2023/2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

Deskripsi data penelitian yang dimaksud untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang diperoleh di lapangan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Muara Rupit tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 26 Maret s.d 26 April 2024. Sebelum melakukan penelitian peneliti mengambil populasi yang dipilih untuk dijadikan subjek penelitian yaitu kelas VIII sedangkan sampel penelitian ini seluruh kelas VIII SMPN 2 Muara Rupit berjumlah 107 tahun ajaran 2023/2024 dengan 25 pernyataan angket yang telah disediakan. Pada penelitian ini variabel yang diteliti terdapat dua variabel yaitu kemandirian belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik angket dan teknik dokumentasi. Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik skor subjek dari masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif korelasi.

#### 1. Deskripsi Data Angket Sikap Kemandirian Belajar (X)

Bentuk data dari sikap kemandirian belajar siswa diperoleh dengan menggunakan angket yang berisikan 25 butir pernyataan, kemudian skor angket ditentukan dengan jawaban butir pernyataan angket, yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP). Kemudian bobot dari setiap alternatif jawaban dari pernyataan positif skornya adalah dari 4-1, sedangkan untuk skor pernyataan angket yang negatif adalah 1-4. Responden atau subjek penelitian boleh memilih sesuai jawaban yang sesuai dengan apa yang ada dihati dan sesuai dengan pendirian atau keadaan yang sebenarnya dirasakan.

#### a) Analisis Indikator Percaya Diri dalam Belajar

Alternatif jawaban yang telah diberikan siswa dalam angket sikap kemandirian belajar pada indikator percaya diri dalam belajar terdiri dari 3 sub indikator dan 6 pernyataan angket yang terdiri dari 3 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Percaya Diri dalam Belajar

No	Sub Indikator	No Item	Alternatif jawaban								T
			TP		KK		S		SL		
			F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Membuat dan menyelesaikan Pelajaran S dengan usaha sendiri	15	5	4.6	18	16.7	45	41.7	39	36.1	107
		24	6	5,6	27	25.0	29	26.9	45	42.7	107
2.	Dapat menyelesaikan permasalahan dengan ide yang dimiliki	17	4	3.7	20	18.5	51	47.2	32	29.6	107
		8	10	9.3	36	33.3	55	50.9	6	5.3	107
3.	Ketenangan dalam berbicara	1	9	8.3	29	26.9	28	25.9	41	38.0	107
		22	-	-	23	21.3	35	32.4	49	45.4	107

(Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 16 Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sub indikator (membuat dan menyelesaikan tugas pelajaran IPS dengan usaha sendiri) dalam pernyataan positif yang menjawab TP sebanyak 5 siswa dengan presentase 4,6, yang menjawab KK sebanyak 18 siswa dengan presentase 16.7%, yang menjawab S sebanyak 45 siswa dengan presentase 41.7%, dan yang menjawab SL sebanyak 39 siswa dengan presentase 36.1%. Kemudian dalam pernyataan positif yang menjawab TP sebanyak 6 siswa dengan presentase 5,6 yang menjawab KK sebanyak 27 siswa dengan presentase 25.0%, yang menjawab S sebanyak 29 siswa dengan presentase 26.9%, dan yang menjawab SL sebanyak 45 siswa dengan presentase 42.7%.

Adapun dalam sub indikator (dapat menyelesaikan permasalahan dengan ide yang dimiliki) pernyataan positif yang menjawab TP sebanyak 4 siswa dengan presentase 3.7%, yang menjawab KK sebanyak 20 siswa dengan presentase 18.5%, yang menjawab S sebanyak 51 siswa dengan presentase 47.2%, dan yang menjawab SL sebanyak 32 siswa dengan presentase 29.6%. Kemudian dalam pernyataan negatif yang menjawab TP sebanyak 10 siswa dengan presentase 9.3%, yang menjawab KK sebanyak 36 siswa dengan presentase 33.3%, yang menjawab S sebanyak 55 siswa dengan presentase 50.9%, dan yang menjawab SL sebanyak 6 siswa dengan presentase 5.3%.

Selanjutnya pada sub indikator (ketenangan dalam berbicara) pernyataan positif yang

menjawab TP sebanyak 9 siswa dengan presentase 8,3%, yang menjawab KK sebanyak 29 siswa dengan presentase 26.9%, yang menjawab S sebanyak 28 siswa dengan presentase 25.9%, dan yang menjawab SL sebanyak 41 siswa dengan presentase 38.0%. Kemudian dalam pernyataan positif yang menjawab TP sebanyak 0 siswa dengan presentase 0, yang menjawab KK sebanyak 23 siswa dengan presentase 21.3%, yang menjawab S sebanyak 35 siswa dengan presentase 32,4%, dan yang menjawab SL sebanyak 49 siswa dengan presentase 45.4%.

b) Analisis Indikator Keaktifan dalam Belajar

Alternatif jawaban yang telah diberikan siswa dalam angket sikap kemandirian belajar pada indikator Keaktifan dalam belajar terdiri dari 4 sub indikator dan 7 pernyataan angket yang terdiri dari 4 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Keaktifan dalam Belajar

No	Sub Indikator	No Item	Alternatif jawaban								T
			TP		KK		S		S		
			F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Bertanya dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran IPS	10	4	3.7	30	27.8	39	36.1	34	31.5	107
		2	1	.9	16	14.8	38	35.2	52	48.1	107
2.	Aktif dalam presentasi diskusi di Kelas pada pelajaran IPS	21	7	6.5	29	26.9	37	34.3	34	31.5	107
		9	19	17.6	50	46.3	21	19.4	17	15.7	107
3.	Mengemukakan pendapat dalam Kegiatan belajar mengajar IPS	3	1	9	44	40.7	29	26.9	33	30.6	107
4.	Mencari referensi/buku IPS sebagai sumber belajar	16	15	13.9	35	32.4	36	33.3	21	19.4	107
		18	6	5.6	32	29.6	44	40.7	25	23.1	107

(Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 16 Tahun 2024)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan pada sub indikator (bertanya dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran IPS) dalam pernyataan positif yang menjawab TP sebanyak 4 siswa dengan presentase 3.7%, yang menjawab KK sebanyak 30 siswa dengan presentase 27.8%, yang menjawab S sebanyak 39 siswa dengan presentase 36.1%, dan yang menjawab SL sebanyak 34 siswa dengan presentase 31.5%. Kemudian dalam pernyataan positif yang menjawab TP sebanyak 1 siswa dengan presentase 0,9 yang menjawab KK sebanyak 16 siswa dengan presentase 14.8%, yang menjawab S sebanyak 38 siswa dengan presentase 35.2%, dan yang menjawab SL sebanyak 52 siswa dengan presentase 48.1%.

Adapun dalam sub indikator (aktif dalam presentasi diskusi di Kelas pada pelajaran

IPS) pernyataan positif yang menjawab TP sebanyak 7 siswa dengan presentase 6.5%, yang menjawab KK sebanyak 29 siswa dengan presentase 26.9%, yang menjawab S sebanyak 37 siswa dengan presentase 34.3%, dan yang menjawab SL sebanyak 34 siswa dengan presentase 31.5%. Kemudian dalam pernyataan positif yang menjawab TP sebanyak 19 siswa dengan presentase 17.6%, yang menjawab KK sebanyak 50 siswa dengan presentase 46.3%, yang menjawab S sebanyak 21 siswa dengan presentase 19.4%, dan yang menjawab SL sebanyak 17 siswa dengan presentase 15.7%.

Berikutnya sub indikator (mengemukakan pendapat dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran IPS) pernyataan positif yang menjawab TP sebanyak 1 siswa dengan presentase 0,9 yang menjawab KK sebanyak 44 siswa dengan presentase 40.7%, yang menjawab S sebanyak 29 siswa dengan presentase 26.9%, dan yang menjawab SL sebanyak 33 siswa dengan presentase 30.6%.

Selanjutnya sub indikator ( mencari referensi/buku IPS sebagai sumber belajar) pernyataan positif yang menjawab TP sebanyak 15 siswa dengan presentase 13.9%, yang menjawab KK sebanyak 35 siswa dengan presentase 32.4%, yang menjawab S sebanyak 36 siswa dengan presentase 33.3%, dan yang menjawab SL sebanyak 21 siswa dengan presentase 19.4%. Kemudian dalam pernyataan positif yang menjawab TP sebanyak 6 siswa dengan presentase 5,6, yang menjawab KK sebanyak 32 siswa dengan presentase 29.9%, yang menjawab S sebanyak 44 siswa dengan presentase 40.7%, dan yang menjawab SL sebanyak 25 siswa dengan presentase 23.1%.

#### c) Analisis Indikator Disiplin dalam Belajar

Alternatif jawaban yang telah diberikan siswa dalam angket sikap kemandirian belajar pada indikator disiplin dalam belajar terdiri dari 4 sub indikator dan 8 pernyataan angket yang terdiri dari 4 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel.4.3 Disiplin dalam Belajar

No	Sub Indikator	No Item	Alternatif jawaban								T
			TP		KK		S		S		
			F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas	4	1	.9	12	11.1	49	45.4	45	41.7	107
	pelajaran IPS dengan tepat waktu	11	3	2.8	14	13.0	35	32.4	55	50.9	107
2.	Mengulang kembali pelajaran IPS di sekolah	14	16	14.8	38	35.2	38	35.2	15	13.9	107
	saat di rumah	19	4	3.7	59	54.6	31	28,7	13	12.0	107
3.	Memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan belajar	12	5	4.6	8	7.4	25	23.1	69	63.9	107
	mengajar pelajaran IPS	23	70	64,8	18	16.7	19	17.6	-	-	107
4.	Belajar pelajaran IPS dengan kesadaran sendiri baik di rumah	25	9	8.3	22	20.4	35	32.4	41	38.0	107
	maupun di sekolah	5	40	37.0	41	38.0	23	21.3	3	2.8	107

(Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 16 Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas sub indikator (menyelesaikan dan mengumpulkan tugas pelajaran IPS dengan tepat waktu) dalam pernyataan positifnya yang menjawab TP sebanyak 1 siswa dengan presentase 0,9 yang menjawab KK sebanyak 12 siswa dengan presentase 11.1%, yang menjawab S sebanyak 49 siswa dengan presentase 45.4%, dan yang menjawab SL sebanyak 45 siswa dengan presentase 41.7%. Kemudian dalam pernyataan positif yang menjawab TP sebanyak 3 siswa dengan presentase 2,8 yang menjawab KK sebanyak 14 siswa dengan presentase 13,0%, yang menjawab S sebanyak 35 siswa dengan presentase 32.4%, dan yang menjawab SL sebanyak 55 siswa dengan presentase 50.9%.

Adapun dalam sub indikator (mengulang kembali pelajaran IPS di sekolah saat di rumah) pernyataan positif yang menjawab TP sebanyak 16 siswa dengan presentase 14.8%, yang menjawab KK sebanyak 38 siswa dengan presentase 35.2%, yang menjawab S sebanyak 38 siswa dengan presentase 35.2%, dan yang menjawab SL sebanyak 15 siswa dengan presentase 13.9%. Kemudian dalam pernyataan negatif yang menjawab TP sebanyak 4 siswa dengan presentase 3.7%, yang menjawab KK sebanyak 59 siswa dengan presentase 54.6%, yang menjawab S sebanyak 31 siswa dengan presentase 28.7%, dan yang

menjawab SL sebanyak 13 siswa dengan presentase 12.0%.

Berikutnya sub indikator (memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar pelajaran IPS) pernyataan positif yang menjawab TP sebanyak 5 siswa dengan presentase 4.6%, yang menjawab KK sebanyak 8 siswa dengan presentase 7.4%, yang menjawab S sebanyak 25 siswa dengan presentase 23.1%, dan yang menjawab SL sebanyak 69 siswa dengan presentase 63.9%. Kemudian dalam pernyataan negatif yang menjawab TP sebanyak 70 siswa dengan presentase 64,8% yang menjawab KK sebanyak 18 siswa dengan presentase 16.7%, yang menjawab S sebanyak 19 siswa dengan presentase 17.6%, dan yang menjawab SL sebanyak 0 siswa dengan presentase 0.

Selanjutnya sub indikator (belajar pelajaran IPS dengan kesadaran sendiri baik di rumah maupun di sekolah) pernyataan positif yang menjawab TP sebanyak 9 siswa dengan presentase 8.3%, yang menjawab KK sebanyak 22 siswa dengan presentase 20.4%, yang menjawab S sebanyak 35 siswa dengan presentase 32.7%, dan yang menjawab SL sebanyak 41 siswa dengan presentase 38.0%. Kemudian dalam pernyataan negatif yang menjawab TP sebanyak 40 siswa dengan presentase 37.0%, yang menjawab KK sebanyak 41 siswa dengan presentase 38.0%, yang menjawab S sebanyak 23 siswa dengan presentase 21.3%, dan yang menjawab SL sebanyak 3 siswa dengan presentase 2.8%.

d) Analisis Indikator Tanggung Jawab dalam Belajar

Alternatif jawaban yang telah diberikan siswa dalam angket sikap kemandirian belajar pada indikator tanggung jawab dalam belajar terdiri dari 2 sub indikator dan 4 pernyataan angket yang terdiri dari 2 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Tanggung Jawab dalam Belajar

No	Sub Indikator	No Item	Alternatif jawaban								T
			TP		KK		S		S		
			F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Mengerjakan tugas PR terkait dengan pelajaran IPS dengan rapi dan teliti	7	3	2.8	27	25.0	27	25.0	50	46.3	107
		13	21	19.4	24	22.2	39	36.1	23	21.3	107
2.	Bersedia menerima hasil belajar yang diperoleh dari apa yang telah dilakukan	20	-	-	24	22.2	14	13.0	69	63.9	107
		6	1	.9	15	13.9	11	10.2	80	74.1	107

(Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 16 Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas sub indikator (mengerjakan tugas PR terkait dengan

pelajaran IPS dengan rapi dan teliti) dalam pernyataan positifnya yang menjawab TP sebanyak 3 siswa dengan presentase 2.8, yang menjawab KK sebanyak 27 siswa dengan presentase 25.0%, yang menjawab S sebanyak 27 siswa dengan presentase 25.0%, dan yang menjawab SL sebanyak 50 siswa dengan presentase 46.3%. Kemudian dalam pernyataan negatif yang menjawab TP sebanyak 21 siswa dengan presentase 19.4%, yang menjawab KK sebanyak 24 siswa dengan presentase 22.2%, yang menjawab S sebanyak 39 siswa dengan presentase 36.1%, dan yang menjawab SL sebanyak 23 siswa dengan presentase 21.3%.

Selanjutnya sub indikator (bersedia menerima hasil belajar yang di peroleh dari apa yang telah dilakukan) pernyataan positif yang menjawab TP sebanyak 0 siswa dengan presentase 0, yang menjawab KK sebanyak 24 siswa dengan presentase 22.2%, yang menjawab S sebanyak 14 siswa dengan presentase 13.0%, dan yang menjawab SL sebanyak 69 siswa dengan presentase 63.9%. Kemudian dalam pernyataan positif yang menjawab TP sebanyak 1 siswa dengan presentase 0,9 yang menjawab KK sebanyak 15 siswa dengan presentase 13.9%, yang menjawab S sebanyak 11 siswa dengan presentase 10.2%, dan yang menjawab SL sebanyak 80 siswa dengan presentase 74.1%.

Berdasarkan hasil analisis angket sikap kemandirian belajar dari setiap indikator percaya diri dalam belajar , keaktifan dalam belajar, disiplin dalam belajar dan tanggung jawab dalam belajar yang dibagikan dengan responden sebanyak 107 siswa dengan 25 pernyataan angket sikap kemandirian diketahui sebesar 74% sikap kemandirian yang dimiliki oleh siswa. Maka dalam kategori sikap kemandiran yang cukup baik sesuai dengan kriteria pada tabel 4.5. sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kriteria Tingkat Sikap Mandiri

Skor Sikap Mandiri	Tingkat Mandiri
30% -50%	Kurang Baik
60% - 80%	Cukup Baik
90 %- 100%	Sangat Baik

(Sugiyono, 2017:144)

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

### a) Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui normalnya suatu data. Rumus yang digunakan adalah uji kecocokan. Dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Kriteria penguji normalitas yaitu jika lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Jika kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Untuk rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.49272652
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.108
	Negative	-.213
Kolmogorov-Smirnov Z		2.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.543
a. Test distribution is Normal.		

(Sumber: Pengolahan Data dengan Menggunakan SPSS Versi 16 Tahun 2024)

Berdasarkan hasil output uji normalitas menggunakan SPSS Versi 16 di atas dengan melihat kolom Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.543 lebih besar dari 0,05. Apabila dilihat dari kriteria pengujian normalitas sebagai berikut: Jika signifikansi  $>$  0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi  $\leq$  0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal.

#### b) Analisis Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Kriteria pengujian homogenitas jika seluruh variabel lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah homogen. Jika seluruh variabel kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak homogen. Untuk rekapitulasi hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Uji Homogenitas

KEMANDIRIANBELAJAR					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1442.681	11	131.153	2.224	.019
Within Groups	5601.973	95	58.968		
Total	7044.654	106			

(Sumber: Pengolahan Data dengan Menggunakan SPSS Versi 16 Tahun 2024)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil output uji homogenitas dengan menggunakan SPSS Versi 16 dapat dilihat dalam kolom *Test Of Homogeneity of Variances* diperoleh nilai signifikansi 0,019. Jika dilihat dari kriteria pengujian apabila signifikansi  $> 0,05$ , data tersebut adalah homogen dan jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tersebut tidak homogen. Maka dapat disimpulkan data tersebut tidak homogen karena  $0,019 < 0,05$ .

## B. PEMBAHASAN

Sikap kemandirian belajar yang harus dimiliki siswa untuk membantu proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang ingin dicapai siswa harus memiliki percaya diri dalam belajar, tanggung jawab dalam belajar, keaktifan dalam belajar, dan disiplin dalam belajar. Dalam hal ini percaya diri dalam belajar seperti halnya siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tanpa harus mencotek punya milik orang lain. Keaktifan dalam belajar siswa seperti selalu ingin bertanya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, tanggung jawab siswa seperti mengerjakan tugas dengan baik dan teliti, dan disiplin dalam belajar siswa seperti menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Sikap kemandirian siswa selain peran guru di sekolah peran orang tua saat di rumah juga sangat mempengaruhi sikap kemandirian siswa. Ketika di sekolah seorang guru harus dapat bekerja sama dengan siswa sehingga siswa dapat menerima apa yang telah disampaikan oleh guru, dan begitupun peran orang tua ketika di rumah, di SMP Negeri 2 Muara Rupit sikap kemandirian belajar siswa di sekolah cukup baik dan ada beberapa sikap kemandirian yang memang sedikit kurang dimiliki siswa.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hubungan antara sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Rupit tahun pelajaran 2023/2024. Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket sikap kemandirian belajar yang digunakan untuk menilai hubungan sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa kelas VIII yang berjumlah 107 orang siswa sebagai sampel dari populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Rupit. Penelitian ini dilakukan secara langsung. Adapun hasil dari pemberian angket tersebut, diperoleh data

yang menunjukkan sikap kemandirian belajar yang berbeda-beda dilihat dari paling terbanyak siswa yang menjawab. Di setiap indikator sikap kemandirian belajar percaya diri dalam belajar nilai terbanyak 55 siswa dengan presentase 50.9%, kemudian indikator tanggung jawab 80 siswa dengan presentase 74.1%, selanjutnya indikator keaktifan dalam belajar terdapat 52 siswa dengan presentase 48,1%, dan indikator disiplin dalam belajar 70 siswa dengan presentase 64.8%.

Dari mulai setiap indikator sikap kemandirian belajar percaya diri, tanggung jawab, dan keaktifan dalam belajar. Sikap kemandirian belajar padamata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Rupit siswa memiliki kemandirian belajar yang cukup baik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan hipotesis melalui program SPSS Versi 16, maka diperoleh dari kedua variabel yaitu 0,076 dengan kriteria pengujian jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka hasil analisis sikap kemandirian belajar siswa dianggap tidak ada hubungan dalam proses pembelajaran IPS Siswa kelas VIII di SMPN 2 Muara Rupit . Adapun menurut Sanjaya (2011: 54), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar adalah "Sikap dan Kemandirian siswa juga merupakan aspek lain yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Adakalanya ditemukan siswa yang sangat aktif dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan memengaruhi proses pembelajaran didalam kelas." Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu disebabkan kurangnya kemandiriannya dalam belajar di rumah, senada dengan makna dari kemandirian belajar yakni proses belajar yang dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab sendiri untuk menguasai kompetensi guna menguasai materi dengan baik dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan (Anggaretta, 2015).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Hasil penelitian yang relevan dalam peneltian ini yang pertama dilakukan oleh Pratiwi (2016), dengan judul Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa XI IPS SMA Negeri 1 Porong,dalam jurnal Psikologi Teori dan terapan, Volume 7, No. 1 Agustus 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kemandirian siswa terdiri dari atas aspek percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, memiliki hasrat bersaing untuk maju, bertanggung jawab, dan memiliki mampu mengambil keputusan. Dalam pengembangan sikap kemandirian siswa guru dapat meningkatkan semua aspek sikap kemandirian. Penelitian ini juga sama yang sesuai dengan hasil penelitian relevan penelitian yang dilakukan oleh Rijal (2015) yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara sikap

siswa dengan hasil belajar kognitif biologi dengan nilai kolerasinya sebesar 0,621. Kemudian menyatakan adanya hubungan terhadap kemandirian siswa dengan hasil belajar siswa dan terdapat pula hubungan antara sikap kemandirian dengan gaya belajar siswa secara kognitif. Dalam penelitian ini berarti dikatakan adanya hubungan yang signifikan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa.

Sesuai juga dengan Handayani (2018), yang menyatakan bahwa menunjukkan pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS kelas siswa X SMK Pusdikhubad di Kota Cimahi pada tahun Ajaran 2018/2019. Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika semakin tingkat kemandiriannya semakin tinggi untuk belajar maka semakin tinggi nilai hasil belajarnya begitupun dengan sebaliknya jika semakin rendah tingkat belajar kemandiriannya maka rendah pula hasil belajarnya.

Berdasarkan di atas bahwa sikap kemandirian belajar pada siswa itu memiliki hubungan yang sangat signifikan. Dalam hal itu pengaruh orang tua dalam kemandirian belajar di rumah juga mempengaruhi sikap kemandirian belajar siswa di rumah dan di sekolah yang didukung pula oleh pengaruh guru dalam proses pembelajaran di sekolah baik dalam kepercayaan diri, keaktifan, disiplin dan tanggung jawab. Kemandirian belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Menurut Susanto (2013: 139) menjelaskan bahwa hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga Negara yang baik dan bertanggungjawab terhadap bangsa dan negaranya. Adapun nilai-nilai yang ada pada penelitian ini yaitu Belajar percaya diri, Tanggung jawab, Keaktifan dalam belajar dan Disiplin dalam belajar.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dapat membentengi peserta didik, karena di dalamnya terdapat berbagai masalah sosial dan kehidupan manusia. Sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan yang logis, objektif dan didukung dengan informasi dan fakta. Maka dengan itu, peserta didik dalam pembelajaran IPS mampu mengambil keputusan, dan mencari solusi yang dapat menyelesaikan masalah dengan tepat dan mendalam.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan antara sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Rupit. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data yang menunjukkan karakter kemandirian belajar siswa yang berbeda-beda, dapat dilihat dari setiap indikator-indikator antara lain: pada indikator percaya diri dalam belajar nilai rata-rata 17,92%, indikator keaktifan dalam belajar nilai rata-rata 19,82% dan indikator disiplin dalam belajar nilai rata-rata 21,54%. Dan indikator tanggung jawab dalam belajar nilai rata-rata 12,77 %. Untuk taraf signifikan kemandirian belajar siswa yaitu  $0.076 > 0.05$  maka hasil analisis sikap kemandirian belajar siswa tidak ada hubungan dalam proses pembelajaran IPS Siswa kelas VIII di SMPN 2 Muara Rupit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman.(2019). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Melalui Kelompok Kecil. *Jurnal Pendidikan*. 3 (3), 46-51.  
<https://doi.org/10.17478/jegys.548350>
- Alfarani, (2019). *Sikap Religius Siswa Dilihat dari Latar Belakang Pendidikan Agama dan Religiotas Keluarga*. (Tesis): SPs UPI Bandung. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2019.03.228>
- Alfarani.(2019). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar IPS siswa Kelas VII SMPN P Surakarta. *Jurnal Pendidikan*. 1(2), 197-208.
- Ali, Muhammad. (2010). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anggaretta. 2015. Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. Universitas Lampung. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 1 No. (8)
- Ardiyanti, Desi. (2012). Peningkatan Percaya Diri siswa Dalam Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Metro. *Jurnal Pendidikan*. 3 (3), 130-14.  
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1513060&val=1571&title=PENINGKATAN%20PERCAYA%20DIRI%20SISWA%20DALAM%20BELAJAR%20MELALUI%20LAYANAN%20KONSELING%20KELOMPOK>
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsa, Putu Aska. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran Strategi Belajar Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Astuti, sri (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3 (3), 335-345.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/3206>
- Aunurrahman. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azwar, S. (2013). *Sikap dan Perilaku Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baharuddin. Esa, Nur Wahyuni. (2012). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Djamarah, Syaiful Bhari. & Azwan Zain.(2013). *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatihah, Miftaql. (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI siswa Kelas III SDN Panuluran Surakarta.*Jurnal At- tanbawi. 1(2), 197-208.*  
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/at-tarbawi/index>
- Fatimah. (2016). Pengaruh Cara Belajar, Kemandirian Belajar, dan lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi. *Journal. 5 (2): 679*
- Hamalik.(2015). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa.*Jurnal pendidikan.Vol 4. No 1*
- Handayani, Nova. & Fauziah, Hidayat. (2018). Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Kelas X SMK Kota Cimahi.*Jurnal Penelitian. 1. 2, 1-8.*
- Havighurst, N. A. (2018). Hubungan kemandirian belajar dan pemanfaatan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Talun. Universitas Negeri Malang. Retrieved from <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sejarah/article/view/44616>
- Hendrik. (2018). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 85–92*
- Hidayati, dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Ips SD*. Surakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Huda, Muhamad Nurul. Mulyono. Isnaini, Rosyida. Wardono.(2019). Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning.*PRISMA. 2. 798-806.*
- Ismawati, Esti. (2015). *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Ombak
- Kadir, Abdul. (2014). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pfpDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=Kadir,+Abdul.+\(2014\).+Dasar-Dasar+Pendidikan.+Jakarta:+KENCANA&ots=Ed-qP0yZjK&sig=u9QWnKhiWaBMWGEtQku0M7kEUus&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Kadir%2C%20Abdul.%20\(2014\).%20Dasar-Dasar%20Pendidikan.%20Jakarta%3A%20KENCANA&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pfpDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=Kadir,+Abdul.+(2014).+Dasar-Dasar+Pendidikan.+Jakarta:+KENCANA&ots=Ed-qP0yZjK&sig=u9QWnKhiWaBMWGEtQku0M7kEUus&redir_esc=y#v=onepage&q=Kadir%2C%20Abdul.%20(2014).%20Dasar-Dasar%20Pendidikan.%20Jakarta%3A%20KENCANA&f=false)
- Kamaruzzaman, Rustam. (2016). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi.*Jurnal Penelitian TBK. 2 (2), 1-15.*
- Kholik, dkk. 2017. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bogor: Unida Press
- Listyana, Rohmaul. & Yudi, Hartono. (2015). Presepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan waktu Pernikahan Studi Kasus Desa Jinggrang Kecamatan Barat Kabupaten Manggetan Tahun 2013.*Jurnal Penelitian. 5 . 1, 118-137.* <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/898>
- Mawardi. (2019). *Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: TERAS
- Muasthafa (2018) Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panuluran Surakarta, *Jurnal At-Tarbawi IAIN Surakarta, Vol 1, No. 2, Desember 2012,*

- Nurelah. (2016). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dikdaya*. Vol 5 (1), hal 37.
- Nurochim (2014:7). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Pernama, Nanda. & Tuti Nuriah.(2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kesadaran Sejarah pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Di SMA Negeri I Muara Bungo. *Jurnal Pendidikan Sejarah*.6 (2), 1-10.
- Poerwanti. 2018. Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran-Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7, No. 1*
- Pratiwi, Iffa Dian. & Hermian L. ( 2016). Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada siswa SMA Negeri X Poromg. *Jurnal Psikologi*. 7(1), 43-49. <https://dx.doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2296>
- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Purwanto.2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbatu Puzze Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik kelas X Pada Materi Gelombang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*. 4 (1), 13-23
- Rahayu, Ratri. (2016). Peningkatan karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*. 2 (1), 97-103.
- Rahmawati, Fitria, Komang Sudarma, dan Made Sulastri. 2014. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap Kecamatan Malaya- Jembrana". *Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*,2(1).
- Rantina.(2015). Urgensi Pendidikan Karakter Holistic Komprehensif Di Indonesia *Jurnal Pendidikan Karakter, No 2 Th III LPPMP UNY.ISSN : 2089-5003 . 2013*.
- Sabrina (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Formatif* 6(1): 73-84, ISSN: 2088-351X
- Susilo, A. A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.649>
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>